



## Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar

Meireza Gafar<sup>1</sup>, Reinita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [meirezaagafar16@gmail.com](mailto:meirezaagafar16@gmail.com)

Penulis<sup>2</sup>, e-mail: [reinita1652@fip.unp.ac.id](mailto:reinita1652@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This study aims to see the influence of the use of cooperative model type Team Assisted Individualization (TAI). this type of research is quantitative with experimental methods. The design used in this study quasy experimental design form non equivalent control group design. This research was conducted in Grade IV SDN Cluster II Danau Kembar Subdistrict. The sample is drawn by purposive sampling. The samples in this study were all grade IV students of SDN 02 Simpang Tj. Nan IV numbered 50 people where the grade IV A students numbered 24 people and grade IV B students numbered 26 people. Based on the data analysis that has been done obtained t count of 5.17 and t table of 2.010. It shows that there is a significant influence on the use of cooperative model type Team Assisted Individualization (TAI) on student learning outcomes in integrated thematic learning grade IV SDN Cluster II Danau Kembar Subdistrict.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy eksperimental design berupa non equivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 02 Simpang Tj. Nan IV berjumlah 50 orang dimana siswa kelas IV A berjumlah 24 orang dan siswa kelas IV B berjumlah 26 orang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar 5,17 dan t tabel sebesar 2,010. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar.

**Kata Kunci:** Learning Model of type Team Assisted Individualization (TAI); Learning Outcomes

**How to Cite:** Gafar, Meireza dan Reinita. 2021. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 10 (1): pp. 49-54, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## 1. Pendahuluan

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap anggota kelompok juga saling bertanggung jawab satu sama lain setelah bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sehingga peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran dapat dibantu oleh anggota kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa model cooperative learning menitikberatkan siswa untuk saling membantu mengerjakan penugasan antar anggota kelompok sebagai satu tim (Siddiq and Reinita 2019)

Model kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya menggunakan tema. Tema tersebut bertujuan untuk menyatukan kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa (Reinita, 2020). Beragamnya model pembelajaran, model kooperatif bisa diandalkan dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2015). Model kooperatif mampu mempengaruhi prestasi peserta didik, memberikan rangsangan untuk berfikir kritis, sumbang pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan, menerima saran dari teman dan menerima perbedaan antar individu. "in the cooperative learning model student learn to cooperate with other members in this model students have two responsibilities, namely learning for them selves and helping fellow group members to learn." Artinya model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok untuk saling berinteraksi dan peserta didik mempunyai dua tanggung jawab yaitu belajar sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Reinita and El Fitri 2019). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah model Team Assisted Individualization (TAI).

Model Team Assisted Individualization (TAI) salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong individu untuk membantu anggota kelompok dalam memahami materi pembelajaran bagi anggota kelompok yang memiliki kemampuan akademis rendah. Model Team Assisted Individualization (TAI) merupakan model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kelompok kecil dengan latar belakang cara berfikir yang beragam nantinya dapat saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan sumbangan pengetahuan (Reinita and Eci, 2018).

Dalam model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) ini peserta didik dituntut bertanggung jawab terhadap diri sendiri untuk memahami materi pembelajaran dan membuat tugas terstruktur serta bertanggungjawab membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga pada saat melaksanakan tes akhir setiap peserta didik mendapatkan nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa model Team Assisted Individualization (TAI) bertujuan untuk mempersiapkan diri masing-masing anggotanya untuk menjawab pertanyaan saat tes evaluasi (Istarani & Ridwan, 2014). Model Team Assisted Individualization (TAI) tersebut dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi dengan cepat dan akurat. Proses pembelajaran yang menuntut siswa bertanggung jawab dan aktif

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar, pada tanggal 8-14 Januari 2021 didapati bahwa siswa belajar tanpa melibatkan bantuan dari teman hanya mengandalkan kemampuan sendiri dalam menerima materi pembelajaran dari guru, sehingga siswa yang sulit memahami materi pembelajaran semakin tertinggal dari siswa yang memiliki kemampuan akademis sedang hingga tinggi, siswa kurang terlibat langsung dalam memahami materi pembelajaran, dan hanya mengandalkan guru menyampaikan materi pembelajaran yang dominan menggunakan metode konvensional.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang populer digunakan dalam pembelajaran yang biasanya guru sebagai subject utama pembelajaran, dimana guru terlalu banyak berperan sedangkan peserta didik hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru melalui metode ceramah kemudian mengerjakan penugasan-penugasan. Kemudian siswa belum mampu secara maksimal berfikir kritis. Hal ini berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan berujung pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar

## 2. Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang telah terkumpul, hingga penampilan hasil akhirnya menggunakan angka. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimental design karena penelitian ini terkait pendidikan. Design quasy eksperimental mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk dari desain quasy eksperimental design yang digunakan dalam penelitian ini non equivalent control group design, yang mana pada desain ini terbagi atas kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar. Dalam penelitian ini peneliti memerlukan dua sampel yaitu sampel kelas kontrol dan kelas experiment. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan teknik non probability sampling dengan jenis purposive sampling. purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah Seluruh siswa kelas IV SDN 02 Simpang Tj. Nan IV berjumlah 50 orang yang terdiri dari 24 orang siswa kelas IV A dan 26 orang siswa kelas IV B. Untuk

menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti tentukan berdasarkan nilai pre-test. Berdasarkan hasil pre-test kelas IV A diperoleh rata-rata nilai kelas 51,54 dan kelas IV B diperoleh rata-rata kelas 52,15, maka kelas eksperimen pada penelitian ini kelas IV A dan kelas kontrol kelas IV B. Kemudian nilai pre-test kedua kelas tersebut juga memiliki varians yang homogen.

Instrument yakni alat ukur yang digunakan pada saat penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa soal objektif dengan bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 30 item soal dengan empat opsi pilihan jawaban. Sebelum soal digunakan pada sampel, tes diujicobakan terlebih dahulu pada kelas setingkat lebih tinggi dari sampel penelitian. "the trial function is to find out whether questions the test suitable for us." Artinya, uji coba soal bertujuan untuk mengetahui apakah soal tes layak digunakan untuk instrument penelitian (Reinita and El Fitri 2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil pretest kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 10. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 51,54 standar deviasi 18,41 dan varians 338,95. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang memperoleh nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 20. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 52,15 standar deviasi 17,21 dan varians 296,21. Berdasarkan deskripsi hasil pre-test dapat dilihat hasil belajar Tema 8 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol.

Variabel	Pre-test	
	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
N	24	26
Nilai Tertinggi	87	83
Nilai Terendah	10	20
Mean/ Rata-Rata	51,54	52,15
Standar Deviasi	18,41	17,21
Varians	338,95	296,21

Berdasarkan hasil post-test, kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 79,79 standar deviasi 8,78 dan varians 77,12. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 64,84 standar deviasi 11,58 dan varians 134,21.

Variabel	Post-Test	
	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
N	24	26
Nilai Tertinggi	100	87
Nilai Terendah	70	40
Mean/ Rata-Rata	79,79	64,84
Standar Deviasi	8,78	11,58
Varians	77,12	134,21

Kemudian berdasarkan perhitungan Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan antar kedua kelas. Terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 51,54 dan rata pre-test kelas kontrol adalah 52,15. Sedangkan nilai post-test kelas eksperimen adalah 79,79 dan nilai post-test kelas kontrol adalah 64,84.

No	Kelas	Nilai rata-rata		Peningkatan
		Pre-test	Post-test	
1.	Eksperimen	51,54	79,79	28,25
2.	Kontrol	52,15	64,84	12,69

Berdasarkan perhitungan uji t ternyata thitung > ttabel yaitu  $5,17 > 2,010$  berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan Model Kooperatif Tipe Time Assisted Individualization dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Time Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Maret s/d 9 Maret 2021 sebanyak dua kali pertemuan pada masing-masing kelas sampel dengan materi yang sama.

Dalam pelaksanaan, sebelum dilakukan pembelajaran untuk kedua kelas, terlebih dahulu diberikan pre-test. Pre-test bertujuan untuk melihat kondisi awal kedua kelompok, penentuan kelas eksperimen, dan sebagai dasar perubahan hasil belajar. Pre-test dilaksanakan dengan menggunakan 30 soal yang terdiri dari 4 alternatif jawaban (a, b, c, d) yang terlebih dahulu telah diujicobakan dan dianalisis validitas soal, reabilitas soal, daya beda, dan indeks kesukarannya.

Adapun hasil mean pretest untuk kelompok eksperimen adalah 51,54 dan hasil mean pretest untuk kelompok kontrol adalah 52,15. Kedua nilai ini menunjukkan selisih sebesar 0,61 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat berarti kedua kelompok memiliki kesetaraan nilai yang hampir mendekati. Hal ini dibuktikan dari hasil uji normalitas untuk data pre-test kedua kelompok yang dapat dikatakan berdistribusi normal. Disamping itu dari uji homogenitas untuk data pre-test kedua kelompok ini juga menunjukkan bahwa kedua data memiliki variansi yang homogen.

Setelah diberikan pre-test pada kedua kelas, maka dilakukanlah pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe Time Assisted Individualization (TAI) pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan pembelajaran untuk kedua kelompok, maka selanjutnya diberikan post-test. Post-test bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah dilakukan dua model pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas. Adapun hasil mean post-test kelompok eksperimen adalah 79,79 dan hasil mean posttest kelompok kontrol adalah 64,84. Jika dilihat dari nilai perubahan nilai dari pre-test ke post-test untuk kedua kelompok, maka untuk kelompok eksperimen terjadi perubahan sebesar 28,25 sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 12,69. Sedangkan selisih kedua hasil perubahan tersebut sebesar 15,56.

Kemudian, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap nilai pre-test kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,151 dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,180, sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya data pre-test kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,125 dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,173, sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya data pre-test kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan terhadap nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,155 dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,180, sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya data post-test kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,101 dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,173, sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya data post-test kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F yaitu varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya data berasal dari data yang homogen. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan terhadap hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F hitung sebesar 1,14 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pre-test kedua kelas memiliki variansi yang homogen. Kemudian uji F juga dilakukan terhadap data post-test kedua kelas, berdasarkan hasil pengujian post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,74 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1,92. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post-test kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama.

Sedangkan, pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-t. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh thitung sebesar 5,17 dan ttabel pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0.05$ ) adalah

sebesar 2,010. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,17 > 2,010$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu rata-rata kelas eksperimen adalah 79,79 dan kelas kontrol 64,84. Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar, membuat siswa saling bekerjasama dalam proses pembelajaran, saling berbagi ilmu satu sama lain sehingga mereka saling bertukar pikiran, melatih rasa tanggung jawab individu dalam kelompok belajarnya, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Meskipun diberikan materi yang sama, namun pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional nilai yang diperoleh tidak semaksimal nilai di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV SDN 02 Simpang Tj. Nan IV Kecamatan Danau Kembar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,17 > 2,010$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dengan model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization memiliki nilai rata-rata sebesar 79,79 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 02 Simpang Tj. Nan IV.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2015). *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmaja, N.P. (2016). *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dewi, A. N. (2017). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Metro Utara*.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gusmarini, A., & Rahmatina, R. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2560-2567.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2017. *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make-AMath) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* . (nomor 1), 199-211.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani & Ridwan, M. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya, P., Waridah, W., & Ason, Y. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1), 70-80.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014: SD Kelas V. Padang: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media.
- Nurhasanah, R.K., & Yunisrul (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas IV. e- Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, 8(10). 50-61.
- Parwati, N.N. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Puspawati, L. D., Darsana, I. W., & Made Putra, M. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Terhadap Pengetahuan IPS Kelas V. MIMBAR PGSD Undiksha, 5(2). 1-11.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- . (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Reinita, & Eci. (2018). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Pedagogi Jurnal Pendidikan* 18(1).75-81.
- Reinita (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Moraland civiv education* 4 (2).89-96.
- Reinita, Miaz dan Waldi. (2019). The Effect of Jurisprudential Inquiry Model on Civics Learning Outcomes of Elementary Students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 11(7).788-794.
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students. *Atlantis Press*. 38, 788-794.
- Sanjaya, W & Budimanjaya Andi. (2017). Paradigma Baru Mengajar. Jakarta: Kencana.
- Siddiq, M & Reinita. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Tipe Course Review Horay* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar . *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, (2) 8, 47-54.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siregar, S. (2013). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2017). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar: Teori dan Latihan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2017). Statistik Penelitian Pendidikan. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Widiawati, N., & Sofyan, D. 2013. Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa antara yang Mendapatkan Metode Kumon dan Metode Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 99-110.